MENINGKATKAN PENGENALAN IBADAH SHALAT ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR GERAKAN SHALAT DI KELOMPOK B₁ TK WULELE SANGGULA II KAMPUS BARU UHO KOTA KENDARI

Sartina¹⁾, Husain Ibrahim²⁾

¹Alumni Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

²Dosen Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengenalan ibadah shalat anak melalui media gambar gerakan shalat di Kelompok B₁ TK Wulele Sanggula II Kampus Baru UHO Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap dalam penelitian ini mengikuti prosedur Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak di Kelompok B₁ TK Wulele Sanggula II Kampus Baru UHO Kota Kendari yang berjumlah 15 orang anak didik. Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus I diperoleh persentase 60% dan pada siklus II diperoleh persentase 87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengenalan ibadah shalat anak di Kelompok B₁TK Wulele Sanggula II Kampus Baru UHO Kota Kendari dapat ditingkatkan melalui media gambar gerakan shalat.

Kata kunci: Ibadah Shalat, Media Gambar, Gerakan Shalat.

IMPROVING INTRODUCTION CHILDREN TO WORSHIP PRAYER THROUGH PRAYER MOVEMENT PICTURE MEDIUM AT GROUP B₁ WULELE SANGGULA II KINDEGARTEN KAMPUS BARU UHO KENDARI

Abstract

This research aims to increasingly introduction children to worship prayer through prayer movement picture medium at Group B₁ Wulele Sanggula II Kindegarten Kampus Baru UHO Kendari. This type of research is the Classroom Action Research. This research was conducted in two cycles. The stages in this research followed the action research procedure, that's: (1) planning, (2) action, (3) observation and evaluation, and (4) reflection. The subject of the research are teachers and children at Group B₁ Wulele Sanggula II Kindegarten Kampus Baru UHO Kendari totaling fifteen students. The result this research that in the first cycle was obtained percentage of 60% and the second cycle was obtained percentage of 87%. The research could be concluded that introduction children to worship prayer at Group B₁ Wulele Sanggula II Kindegarten Kampus Baru UHO Kendari could be increase through prayer movement picture medium.

Keywords: Worship Prayer, Picture Media, Prayer Movement.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam pembelajaran yang dalam proses tersebut anak akan mengalami perubahan dan perkembangan. Anak yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti jadi mengerti, tidak bisa jadi bisa. Berkembangnya seorang anak akan ditandai seperti yang tadinya penakut jadi berani,

cengeng menjadi mandiri, peragu jadi percaya diri. Perubahan dan perkembangan anak-anak itu tidak bisa disamaratakan karena setiap anak berbeda keadaan jasmani-rohaninya dan berbeda pula tingkat perkembangannya. Karena itu seorang guru TK dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak didiknya dituntut untuk mampu memahami karakter serta perkembangan anak sesuai dengan tahap

kemampuannya yang mana hal itu bertujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran secara optimal.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bahwa Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, toleran terhadap agama orang lain.

Robert Coles dalam bukunya yang berjudul *The Moral Intelligence of Children* bahwa disamping IQ (Intelligence Quotient) ada suatu jenis kecerdasan yang disebut sebagai kecerdasan moral yang juga memegang peranan amat penting bagi kesuksesan seseorang dalam hidupnya. Hal ini ditandai dengan kemampuan seorang anak untuk dapat menghargai dirinya sendiri dan orang lain, memahami perasaan terhadap orang disekelilingnya dan mengikuti aturan yang berlaku, yang semuanya ini merupakan kunci keberhasilan bagi seorang anak di masa depan (Santoso, 2011: 6).

Makin maraknya perkembangan teknologi dan komunikasi sekarang ini, memberikan peluang kepada anak untuk lebih menuju ke arah perkembangan pengetahuan dengan cepat. Namun, tidak sedikit pula anak yang merasa tidak mampu untuk bersaing dengan kawan-kawannya mengingat keterbatasan fasilitas yang mereka punya. Disinilah peranan guru dalam memberikan motivasi kepada anak untuk tetap belajar dengan segala keterbatasan yang ada.

Taman Kanak-kanak (TK) di Kelompok B₁ TK Wulele Sanggula II Kampus Baru UHO Kota Kendari berjumlah 18 anak didik yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal pada saat berlangsungnya proses pembelajaran

menunjukkan bahwa kemampuan mengenal ibadah shalat anak masih rendah dengan persentase 35%, dimana anak yang memperoleh bintang *** atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 5 orang anak dan yang memperoleh bintang **** atau Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 3 orang anak, sedangkan anak yang lainnya memperoleh bintang ** atau Mulai Berkembang (BB) yaitu sekitar 10 orang anak dengan persentase 65%

Rendahnya kemampuan ibadah shalat anak disebabkan oleh anak di sekolah ini belum mampu mengembangkan kemampuan ibadah shalatnya dengan baik karena pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan media dimana anak hanyalah mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi ibadah shalat. Sehingga timbul sifat pasif dan anak merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan. Jika hal tersebut berkelanjutan tanpa ada penanganan khusus maka anak akan bertambah semakin tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Ibadah menurut ajaran Islam bersendi pada dua pengertian pokok yang saling berkait, yaitu: (a) pengenalan akan Allah SWT dengan setepat-tepatnya berdasarkan atas kepercayaan (iman) dan keyakinan yang mantap (akidah) sedemikian rupa sehingga mampu mendorong manusia untuk menjadikan hidup dan kehidupannya hanya untuk beribadah semata karena Allah SWT, (b) pengertian tentang pola, bentuk dan jalan hidup serta kehidupan beribadah sebagaimana dikehendaki oleh Allah SWT (Fatkiyah, 2010: 2).

Sesungguhnya pengabdian manusia hanya kepada Allah semata dan ibadah manusia yang hanyalah untuk Allah, merupakan kemuliaan yang agung dan mempunyai kedudukan yang tinggi. Sehingga Allah mensifatinya sebagai makhluk termulia di sisi-Nya. Salah satu ibadah wajib yang dilakukan setiap muslim mukallaf (orang muslim yang dikenai kewajiban atau perintah dan menjauhi larangan agama, sebab sudah dewasa dan berakal baligh dan sudah mendengar seruan agama) yang dikerjakan setiap hari dan setiap waktu adalah ibadah shalat. Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dari agama Islam. Shalat merupakan tiang, penyangga yang sekaligus menjadi ciri Islam dan juga pembeda antara si kafir dan si muslim. Shalat merupakan syarat mencapai keselamatan dan penyangga

iman seseorang, ia juga sebagai penghubung antara hamba dan Tuhannya, ia adalah penyejuk mata dan pelipur hati. Begitu mulia dan luhur nilainya, sehingga shalat itu pertama kali diwajibkan pada malam Isra' dan Mi'raj seolah-olah hal ini menunjukkan pada hakikat shalat dan seakan roh manusia naik ketika shalat menghadap Sang Maha Pencipta untuk memperoleh tambahan iman dan takwa Masyhur dalam (Fatkiyah, 2010: 2-3).

Shalat menurut bahasa, berarti doa. Menurut istilah syara', shalat berarti perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukunnya (Robingan, 2009: 67).

Labib (2002: 9) berpendapat shalat menurut lughat (bahasa) adalah do'a. Sedangkan menurut syara' (istilah) shalat itu adalah suatu bentuk amal ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan dengan takbiratul ihrom dan diakhiri dengan salam, berdasarkan syarat dan rukun telah ditentukan oleh syara'. Menurut Khairunnas (2011: 22-35), mengajarkan anak-anak shalat tidak dengan cara indoktrinasi, kita perlu menuntut mereka dengan penuh kesabaran dan ketekunan, yakni dengan cara pembiasaan. Shalat adalah salah satu pilar aqidah dan akhlaq Islam yang sangat mendasar.

Anak-anak tidak dikenai beban syari'at selagi dia belum baligh. Namun mereka harus dididik dan dilatih sejak masa anak-anak agar menjadi terbiasa melakukan syari'at ketika telah dewasa. Harus diakui juga bahwa masa kanak-kanak bukan masa pembebanan atau penanggung kewajiban, tetapi masa persiapan, latihan dan pembiasaan (Sa'ad, 2007: 112).

Adapun tingkat pencapaian perkembangan aspek nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yaitu (Permendiknas No. 58 Tahun 2009: 8):

- a. Menenal agama yang dianut
- b. Membiasakan diri beribadah
- c. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat dan sebagainya)
- d. Membedakan perilaku baik dan buruk
- e. Menenal ritual dan hari besar
- f. Menghormati agama orang lain

Muhaiminurrochman (2011: 11) mengemukakan shalat fardhu itu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Kita diperintahkan menunaikan shalat-shalat itu dalam waktunya masing-masing

- a. Zhuhur. Awal waktunya setelah condong matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya dengan itu.
- b. Ashar. Waktunya mulai dari habisnya waktu zhuhur, sampai terbenamnya matahari.
- c. Magrib. Waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah.
- d. Isya'. Waktunya dari terbenamnya syafaq (awan senja), hingga terbit fajar.
- e. Subuh. Waktunya dari terbitnya fajar shidiq, hingga terbit matahari.

Tata cara atau kaifiyah dalam mengerjakan shalat yaitu (Robingan, 2009: 68-69):

- 1) Berdiri tegak menghadap kiblat dan diikuti niat mengerjakan shalat. Niat shalat sesuai dengan shalat yang sedang dikerjakan, misalnya shalat maghrib dan sebagainya. Niat shalat dibaca dalam hati.
- 2) Takbiratul ihram, atau mengangkat kedua tangan sambil membaca "Allahu Akbar".
- 3) Tangan bersedekap, ketika tangan bersedekap membaca doa iftitah, surat Al-Fatihah, dan surat-surat pendek yang sudah dihafal.
- 4) Rukuk, yaitu mengangkat kedua tangan setinggi telinga sambil membaca "Allahu Akbar" dan membungkukkan badannya dan kedua telapak tangannya diletakkan di atas kedua lutut, sehingga antara punggung dan kepala rata.
- 5) I'tidal, yaitu mengangkat kepala dengan kedua tangan diangkat setinggi telinga, seraya membaca "Allahu Akbar", dan setelah sujud dengan sempurna membaca tasbih.
- 6) Sujud, yaitu meletakkan dahi di atas tempat sujud sambil membaca "Allahu Akbar", dan setelah sujud dengan sempurna membaca tasbih.
- 7) Duduk antara dua sujud, yaitu duduk serta membaca baca'an duduk antara dua sujud.
- 8) Sujud kedua, yaitu sujud kedua, ketiga, dan keempat dikerjakan seperti sujud yang pertama, baik caranya maupun bacaannya.
- 9) Duduk tasyahud/tahiyat awal, pada rakaat kedua, kalau shalat tiga rakaat, duduk untuk membaca tasyahud atau tahiyat awal dengan kaki kanan tegak dan kaki kiri diduduki, sambil membaca tasyahud/tahiyat awal.
- 10) Tasyahud/tahiyat akhir, bacaan tasyahud/tahiyat akhir ialah seperti pada

tahiyat awal yang ditambah dengan shalawat atas Nabi Muhammad.

- 11) Salam, pada waktu membaca salam yang pertama, wajah menengok ke kanan dan waktu membaca salam kedua, muka kita menengok ke kiri. Dengan membaca salam, berarti shalat kita telah selesai

Gambar adalah salah satu alat yang penting bagi pengajaran dan pendidikan. Oleh karena itu gambar yang akan dipergunakan hendaknya memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Gambar sebagai media pendidikan akan berhasil dengan efektif apabila disesuaikan dengan faktor kematangan anak, tujuan yang akan dicapai dan teknik penggunaan dalam situasi belajar (Hamalik, 1997: 87).

Sadiman, dkk (1996: 28-31) mengungkapkan media gambar adalah sarana pengajaran yang berbentuk visual, sebagai pengganti dari benda atau keadaan sebenarnya yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Media pembelajaran diperlukan disamping untuk wahana penyampaian materi pembelajaran juga untuk meningkatkan kejelasan pembahasan materi. Selain itu, juga untuk memotivasi belajar siswa. Makin abstrak materi pembelajaran (berupa data dan informasi dalam bentuk simbol, angka, tulisan dan lisan) maka makin penting kehadiran media pembelajaran. Dengan bantuan media, materi yang abstrak menjadi bias teramati atau tertangkap oleh pancaindra. Sehingga kualitas belajar siswa akan semakin berkualitas

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mempunyai karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Wardhani dan Wihardit (2010: 1.4) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian pula, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B₁ TK Wulele Sanggula II Kampus Baru UHO Kota Kendari. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu terhitung mulai pada bulan Februari sampai April 2016.

Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B₁ TK Wulele Sanggula II Kampus

Baru UHO Kota Kendari tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Adapun faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) faktor anak didik, mengamati aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ibadah shalat melalui media gambar gerakan shalat di Kelompok B₁ TK Wulele Sanggula II Kampus Baru UHO Kota Kendari. Mengenalkan ibadah shalat adalah anak dapat menyebutkan 5 shalat fardlu dan waktunya, menyebutkan jumlah rakaat shalat zhuhur, melakukan gerakan takbiratul ihram dan melakukan gerakan duduk diantara dua sujud; (2) faktor guru, mengamati aktivitas guru dalam penggunaan media gambar gerakan shalat untuk meningkatkan pengenalan ibadah shalat anak di Kelompok B₁ TK Wulele Sanggula II Kampus Baru UHO Kota Kendari. Media gambar gerakan shalat adalah media visual yang berisi bahan ajar berupa gambar gerakan shalat yang di cetak pada lembaran kertas HVS (3) hasil belajar anak tentang pengenalan ibadah shalat anak dengan menggunakan media gambar gerakan shalat.

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas tiga kali pertemuan yang dilaksanakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada setiap faktor yang akan diamati. Adapun rincian tahapan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dengan menggunakan media gambar gerakan shalat pada setiap siklus:

- 1) Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk siklus I dan siklus II pada pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III, yang mengacu pada pembelajaran mengenalkan ibadah shalat melalui media gambar gerakan shalat.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar gerakan shalat.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan anak sebagai acuan untuk melihat tentang keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini meliputi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti/guru. Sedangkan guru Kelompok B (kolaborator)

bertindak sebagai pengamat (observer). Adapun pelaksanaan tindakan:

- 1) Guru memperlihatkan dan menjelaskan media gambar gerakan shalat kepada anak didik.
- 2) Implikasi penjelasan dari guru ditindaklanjuti oleh anak didik dengan melakukan kegiatan pembelajaran ibadah shalat dengan praktek langsung.
- 3) Posisi anak didik diatur dengan rapi di dalam mesjid agar bisa diamati dan kegiatan pembelajaran ibadah shalat dapat terlaksana dengan baik.
- 4) Setelah posisi anak diatur sesuai dengan yang diharapkan, peneliti memulai kegiatan pembelajaran ibadah shalat dengan praktek langsung.

c. Pengamatan/Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setiap kali pertemuan selama pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan secara seksama mengenai aktivitas anak didik selama mengikuti proses pembelajaran ibadah shalat dengan menggunakan media gambar gerakan shalat. Observasi dilakukan juga terhadap peneliti/guru untuk melihat tentang keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar gerakan shalat. Pada pelaksanaan observasi, peneliti berkolaborasi dengan guru Kelompok B₁ TK Wulele Sanggula II Kmpus Baru UHO Kota Kendari yang bertindak sebagai observer.

Evaluasi dilakukan setiap akhir tindakan. Alat evaluasi yang digunakan berupa lembar instrument/penilaian anak dengan memberi tanda checklist yang sesuai dengan indikator kinerja yang dicapai anak didik.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti/guru melaksanakan refleksi berdasarkan hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dan evaluasi untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah memenuhi target sesuai dengan kriteria indikator kinerja. Dalam tahap ini, keunggulan-keunggulan dipertahankan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Pengamatan adalah (observasi) adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam satu waktu tertentu.
- b. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak maupun orang tua. Dengan wawancara, guru dapat menggali lebih jauh kondisi objektif anak.
- c. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data anak di sekolah berupa hasil karya anak pada saat anak melakukan proses pembelajaran. Selain itu, foto-foto yang diperoleh ketika anak beraktifitas dapat menjadi pelengkap data guna menyempurnakan penelitian yang dilakukan (Wahyudin & Gustin, 2011: 60).

Pengelolaan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = Belum Berkembang (BB), ** = Mulai Berkembang (MB), *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), **** = Berkembang Sangat Baik (BSB) (Depdiknas, 2004: 26).

Indikator kinerja dalam penelitian ini apabila rencana kegiatan pembelajaran terlaksana minimal 75% dari jumlah anak Kelompok B₁ TK Wulele Sanggula II Kampus Baru UHO Kota Kendari mencapai nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) maka pelaksanaan pembelajaran berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I yaitu 81.8% atau 9 aspek yang tercapai dan siklus II meningkat menjadi 91% atau 10 aspek yang tercapai dari 11 aspek yang diamati. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar anak didik pada siklus I diperoleh persentase 75% atau 9 aspek yang tercapai dan siklus II meningkat menjadi 91.6% atau 11 aspek yang tercapai dari 12 aspek yang diamati.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang telah mengetahui

dan melaksanakan gerakan shalat dengan baik dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH), sebelum tindakan atau observasi awal sebanyak 5 anak yang mendapat nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik), setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan menjadi 9 anak yang mendapat nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dan siklus II meningkat lagi menjadi 13 anak yang mendapat nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik), maka dapat dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada gambar berikut ini

Gambar 1. Hasil Analisis Peningkatan Pengenalan Ibadah Shalat Anak melalui Media Gambar Gerakan Shalat

Kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan pengenalan ibadah shalat anak melalui media gambar gerakan shalat yang dirancang, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru Kelompok B1 pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat pada anak dengan pengalaman langsung, serta kemampuan pengenalan ibadah shalat anak menunjukkan peningkatan. Jika dilihat dari pemahaman anak mulai dari pelaksanaan siklus I diperoleh persentase 60% dan pada tindakan siklus II diperoleh persentase 87%, menunjukkan hasil yang lebih baik karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 75% maka penelitian ini dapat dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian yaitu hasil observasi belajar yang telah dilakukan pada anak di Kelompok B₁ TK Wulele Sanggula II Kampus Baru UHO Kota Kendari menunjukkan bahwa meningkatkan pengenalan ibadah shalat anak melalui media gambar gerakan shalat pada siklus I diperoleh persentase 60% atau 9 orang anak didik, dimana ada 2 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 7 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II diperoleh persentase 87% atau 13 orang anak didik, dimana ada 5 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 8 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Peneliti memberi saran yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menstimulasi atau merangsang otak anak sehingga memiliki pola berpikir, daya nalar, motivasi, dan kreativitas serta kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Anak mendapatkan stimulasi melalui kegiatan belajar yang tepat dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pengenalan anak untuk beribadah khususnya ibadah shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatkiyah, Umi. 2010. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih dalam Gerakan Shalat melalui Penggunaan Media Gambar*. Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga
- Hamalik, Oemar. 1997. *Media Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Khairunnas, Rajab. 2011. *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Labib. 2002. *Pedoman & Bimbingan Shalat Sunnat (Lengkap Beserta Do'a Dzikir & Tata Cara Shalat dan Fadlilah Shalat Sunnat)*. Surabaya: Terbit Terang.
- Muhaiminurrochman. 2011. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Pengamalan Ibadah Shalat dengan Strategi Demonstrasi Pada Mata*

Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo. Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdikbud.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdikbud.

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.

Robingan, 2009. *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam untuk Kelas VII SMP*. Ngawi: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sa'ad, Karim Alfiky. 2007. *Agar tidak Salah dalam Mendidik Anak*. Solo: Media Insani Publishing.

Sadiman, Arief, dkk. 1996. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja MGrfindo.

Santoso, Soegeng. 2011. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini menurut Pendirinya 2*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Wahyudin, Uyu & Gustin, Mubiar. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.

Wardhani, Igak & Wihardit, Kusmaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.